

A B S T R A K

Studi ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa kebijaksanaan pembangunan pendidikan di Indonesia yang telah dijabarkan dalam landasan ideal (Pancasila), landasan struktural (UUD-1945), dan landasan operasional (GBHN). Kebijaksanaan itu dilakukan untuk mengisi kemerdekaan dengan tujuan mencerdaskan bangsa.

Salah satu pokok kebijaksanaan pendidikan dalam Repelita IV adalah memantapkan sistem pengelolaan dan pelayanan administrasi pendidikan. Agar sampai pada tahap itu, perlu ada upaya pengontrolan terhadap kualitas manajemen. Sejauh mana pelaksanaan manajemen kegiatan mengajar (KM) dilakukan oleh guru kelas 2, 4, dan 6 ? (Selanjutnya istilah kegiatan mengajar disingkat dengan istilah KM dan istilah kegiatan belajar mengajar disingkat KBM).

Studi ini difokuskan pada manajemen KM, yaitu faktor yang mengungkap pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka kepala sekolah dan guru kelas melakukan perilaku berorganisasi. Kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi pengajaran, sedangkan guru kelas melaksanakan tiga fungsi manajemen yaitu ; persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan hubungan pribadi dalam KM yang menekankan pada bantuan guru kepada murid di kelas. Keempat kegiatan itulah yang diuji efektivitasnya.

Manajemen tidak sama dengan KBM. Manajemen merupakan unsur pemberi bantuan (supporting) terhadap KBM, agar kegiatannya dapat mencapai keberhasilan yang optimal, yaitu mencapai setiap tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (efektif). Manajemen

K M merupakan kegiatan guru kelas mengelola kerja sama dengan murid dan kepala sekolah dengan guru kelas.

Salah satu kelemahan manajemen di SDN terletak pada sebagian guru kelas yang kurang tanggap pada waktu menerima ide-ide pembaharuan. Dalam melaksanakan kode etik profesional, ada guru yang kurang memahami arti manajemen, kurang memahami arti produktivitas, dan kurang memahami karakteristik murid. Begitu pula kepribadiannya ada yang kurang bertanggung jawab dan belum dewasa.

Faktor yang mempengaruhi produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid adalah kegiatan mengajar (teaching service) dan pelayanan administrasi (administration service). Titik tekan penelitian ini terletak pada efektivitas manajemen. Masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut. Hingga mana tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan guru kelas mempunyai kaitan dengan produk K M guru kelas tersebut berdasarkan hasil belajar murid SDN dan hingga mana pula tingkat efektivitas supervisi pengajaran berkaitan dengan manajemen KM (persiapan, pelaksanaan / penyajian, dan hubungan antar pribadi dalam K M) yang dilakukan oleh guru kelas 2, 4, dan 6 ?

Penelitian dengan judul "Studi tentang Efektivitas Manajemen Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Bandung", bertujuan ingin mendapat gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan oleh guru kelas 2, 4, dan 6 dan tingkat efektivitas pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tingkat-tingkat efektivitas diukur dengan dua cara : (1) koefisien korelasi hasil perhitungan ($r_{hit.}$) dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat

sebagai kriteria ($r_{krit.}$). Bila $r_{hit.}$ ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00 berarti cukup efektif.

Adapun yang menjadi anggota populasinya adalah seluruh karakteristik yang berkaitan dengan manajemen KM di SDN. Anggota sampelnya adalah guru SDN kelas 2 (52 orang), kelas 4 (52 orang) dan kelas 6 (52 orang) serta kepala SDN (52 orang).

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 1987 sampai bulan Maret 1987 (dilakukan sendiri oleh peneliti). Metode yang dipakai adalah deskriptif analisis korelasional dengan teknik angket. Asumsi yang diturunkan dalam penelitian ini adalah administrasi pendidikan menuntut adanya ketepatan, keterikatan, keterpaduan dan kecepatan dalam mengelola segala sumber yang berhubungan dengan KBM. Produktivitas SDN digambarkan dengan rata-rata produk KM guru kelas berdasarkan hasil belajar murid. Manajemen KM dan supervisi pengajaran dalam studi ini tingkat efektivitasnya diteropong dari sudut administrasi pendidikan secara meta (meta approach in administration).

Instrumen penelitian dinilai oleh penimbang secara kualitatif berdasarkan ketepatan tujuan dan keterbacaan rumusan pernyataannya. Data prasurvei diolah dengan menggunakan metode statistika sederhana untuk melihat validitas dan reliabilitas perangkat instrumen. Data penelitian yang dipakai menguji hipotesis diolah dengan uji linieritas regresi, sedangkan uji korelasi menggunakan teknik Product Moment Correlation Coefficient (r) dari Pearson. Selanjutnya diuji keberartiannya dengan uji t .

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang berarti (significant) antara manajemen KM dengan produk K M guru berdasarkan hasil belajar murid pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hubungan dan kecilnya sumbangan yang diberikan oleh manajemen KM terhadap produk K M guru yang dilihat berdasarkan hasil belajar murid, rendahnya hubungan dan kecilnya sumbangan supervisi pengajaran terhadap manajemen K M guru kelas 2, 4, dan 6. Setelah diukur dengan kriteria ukuran yang ditentukan, ternyata manajemen KM dan supervisi pengajaran kurang efektif. Hal ini menggambarkan bahwa guru kelas dan kepala sekolah belum melakukan kegiatan manajemen KM secara baik.

Sehubungan dengan temuan dalam penelitian ini, diajukan rekomendasi kepada Kandepdikbud Kotamadya Bandung agar mengupayakan peningkatan manajemen KM guru kelas dengan memfungsikan persiapan KM, pelaksanaan/penyajian KM, dan hubungan antarpribadi dalam KM. Demikian pula pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala sekolah agar lebih ditingkatkan dengan menitikberatkan pada kegiatan akademis untuk meningkatkan profesi guru kelas. Sektor-sektor lainnya yang sangat menunjang terhadap pencapaian tingkat efektivitas manajemen KBM di SDN adalah : (1) peningkatan program bimbingan, (2) dilakukan testing programe, (3) diberlakukannya secara konsekuen kriteria kenaikan kelas dan kelulusan, (4) penataran ulang guru kelas yang difokuskan pada manajemen KM, (5) peningkatan suasana belajar mengajar dan kebersihan kelas/sekolah, (6) dikembangkan penguatan secara eksteren dengan reinsforcement, (7) penataan hubungan akademis antara sekolah dan orang tua murid, dan (8) pengadaan tenaga tata usaha.